

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PJOK OLEH GURU PJOK DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL

THE USE OF PJOK LEARNING MEDIA BY PJOK TEACHERS IN ELEMENTARY SCHOOL IN KRETEK SUB-DISTRICTS, BANTUL REGENCY

Oleh : Eka Lisa Fitriana, pgsd penjas, fik uny
Ekalisafitriana05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, instrumen berupa angket. Subjek dalam penelitian ini adalah semua Guru PJOK di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kretek yang berjumlah 14 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh guru PJOK di sekolah Dasar Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat rendah” 7,14 %, “rendah” 28,57 %, “cukup” 21,43 %, “tinggi” 42,86 % dan “sangat tinggi” 0 %.

Kata kunci: *Penggunaan, Media Pembelajaran, Pembelajaran PJOK*

Abstract

This study aimed to determine how high the use of PJOK learning media by PJOK teachers in Elementary Schools in Kretek Sub-District, Bantul Regency.

This study is quantitative descriptive. The method used in this study was the survey method, and applied questionnaire form as the data instrument. The subjects in this study were all PJOK Teachers in Elementary Schools in Kretek Sub-district and consisted of 14 people. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis which is presented in the form of a percentage.

The results of this study indicate that the use of PJOK learning media by PJOK teachers in elementary schools in Kretek Sub-district, Bantul Regency is in the category of "very low" 7.14%, "low" 28.57%, "adequate" 21.43%, "High" 42.86% and "very high" 0%.

Keywords: *Usage, Learning Media, PJOK Learning*

PENDAHULUAN

Kesuksesan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu; faktor kurikulum, faktor guru, dan faktor siswa. Faktor guru menitik beratkan bagaimana guru dalam membuat rencana pembelajaran yang didalamnya terkait dengan metode dan media pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Guru membutuhkan media untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada peserta didik.

Media pembelajaran memberi kontribusi terhadap kegiatan pembelajaran apabila media pembelajaran tersedia dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru PJOK untuk memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran yang komprehensif. Sehingga guru PJOK paham betul yang dimaksud media pembelajaran dan dapat menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar menggunakan media pembelajaran menjadi efektif, jika materi mudah untuk dipahami oleh setiap siswa sekolah dasar, dan jika menggunakan media audio visual gambar dan suaranya harus jelas. Guru dalam menggunakan media pembelajaran mestinya diawali dengan pengenalan yang positif terhadap media pembelajaran. Dengan pengenalan yang positif diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan prestasi belajar siswa meningkat.

Kecamatan Kretek merupakan Kecamatan yang terletak di bagian selatan Kabupaten Bantul. Kecamatan Kretek berjarak ±15 km dari Kota Bantul, sebagian guru di Kecamatan Kretek sudah mendekati masa pensiun dan dalam pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran PJOK. Sehingga kurang optimal dalam menunjang kelancaran pembelajaran di sekolah dasar khususnya pembelajaran PJOK. Guru dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran PJOK, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan pada tanggal 17-18 November 2017 di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul diketahui guru mengajar sudah menggunakan RPP dan pembelajaran sudah berjalan cukup lancar dan tertib. Tetapi pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian guru PJOK hanya menjelaskan materi secara lisan tanpa menggunakan media. Minimnya media ajar untuk materi pembelajaran PJOK kurang membantu guru dalam proses belajar mengajar. Adapula sebagian guru yang sudah menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran PJOK dengan maksimal. Hasil observasi yang sudah dilakukan, media pembelajaran sangat minim, sehingga guru jarang sekali merencanakan atau memikirkan materi pembelajaran dengan media.

Guru kesulitan membuat media pembelajaran seperti media gambar dan media berbasis komputer seperti internet dan power point. Sehingga, siswa cenderung pasif, dan kurang tertarik terhadap apa yang disampaikan oleh guru secara lisan dan terkesan terburu-buru. Masih banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru PJOK, terlihat dari tingkah laku siswa yang cenderung tidak memperhatikan dan bosan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

Masalah tersebut harus diatasi agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru kurang memahami media dalam pembelajaran PJOK dan lebih banyak melakukan pengajaran hanya menggunakan diri sendiri sebagai sumber belajar tanpa menggunakan media pembelajaran yang mempermudah proses pembelajaran. Guru melakukan demonstrasi gerak yang selanjutnya siswa mencoba menirukan gerakan tersebut. Guru juga diharapkan bisa lebih kreatif untuk membuat media pembelajaran.

Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran pendidikan jasmani yaitu media gambar. Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengetahui dan memahami materi yang benar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan media gambar mampu membantu siswa dalam memahami materi-materi yang dipelajari dalam pembelajaran PJOK yang benar. Media pembelajaran PJOK lebih tepat digunakan untuk pembelajaran praktik olahraga daripada

pembelajaran materi atau di dalam kelas, karena gerakan-gerakan dalam olahraga akan lebih mudah ditirukan oleh siswa.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran PJOK merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan kenyataan dari hasil observasi di beberapa SD masih ada beberapa guru yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran PJOK. Hal ini memunculkan pertanyaan, apakah guru belum memiliki pendapat yang positif sehingga tidak membutuhkan alat bantu dalam penyampaian materi atau guru kurang khasanah dalam mencari atau memanfaatkan media yang dapat membantu proses pembelajaran. Sehingga nantinya siswa dapat menerima dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Penggunaan media sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Pengetahuan guru tentang media pembelajaran juga mempengaruhi terlaksananya proses pembelajaran menggunakan media. Terkait dengan pengetahuan guru, pendidikan guru yang ditempuh juga mempengaruhi pemahaman tentang media pembelajaran. Dengan hal tersebut, diharapkan guru dapat membuat media sebagai alat bantu pembelajaran dan menggunakannya pada saat pelajaran penjas berlangsung, sehingga mampu menarik minat siswa dan mampu menunjang siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik. Di dalam RPP

PJOK terdapat komponen media, sehingga diharapkan dalam pembelajaran guru menggunakan media.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penggunaan media pembelajaran sebagian guru PJOK masih kurang optimal. Selama ini belum diketahui seberapa tinggi penggunaan media dalam proses pembelajaran PJOK. Perlu adanya kajian lebih lanjut tentang seberapa tinggi penggunaan media terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat menjadi referensi kedepannya. Besarnya tuntutan terhadap guru PJOK agar dapat memikirkan, merencanakan dan menggunakan media pembelajaran dalam proses pemberian materi pembelajaran PJOK. Maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul” sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui media dalam pembelajaran PJOK.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pemahaman guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul terhadap penggunaan media pembelajaran PJOK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang berjumlah 14 guru. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 76). Sugiyono (2007: 35) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*. Penelitian ini menggunakan total sampling karena semakin banyak sampel yang digunakan semakin bagus hasil yang diperoleh.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Friza (2013). Instrumen tersebut sudah divalidasi oleh Ahmad Rithaudin, M.Or, dan sudah diujicobakan.

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 35 butir terdapat dua butir tidak valid, yaitu butir nomor 11 dan 21, karena r hitung $<$ r tabel (df 9 = 0,602), sehingga terdapat 33 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Penggunaan media pembelajaran PJOK Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul	Media berbasis visual	Media gambar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	Media berbasis audio	Media rekaman	10, 11, 12, 13, 14
	Media berbasis audio visual	Media video	15, 16, 17, 18, 19, 20
	Media berbasis jaringan komputer	Media power point	21, 22, 23, 24, 25, 26
		Media berbasis internet	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33
Jumlah			33

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan angket dari Muhammad Friza yang dimodifikasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
2. Peneliti menentukan jumlah guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang menjadi subjek penelitian.
3. Peneliti menyebarkan instrumen tes kepada responden.
4. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
5. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari tes yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2010: 87), menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas 0,986.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

Interval	Kategori
$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

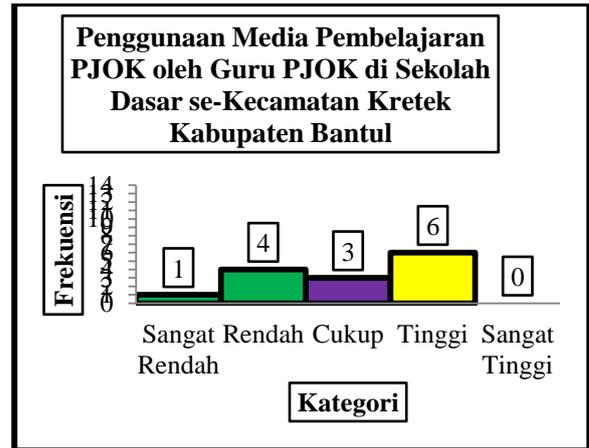
S : *standar deviasi*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) Media berbasis visual, (2) Media berbasis audio, (3) Media berbasis audio visual dan (4) Media berbasis jaringan komputer.

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul didapat skor terendah (*minimum*) 80,00, skor tertinggi (*maksimum*) 115,00, rerata (*mean*) 99,36, nilai tengah (*median*) 100,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 80,00, *standar deviasi* (SD) 12,82. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

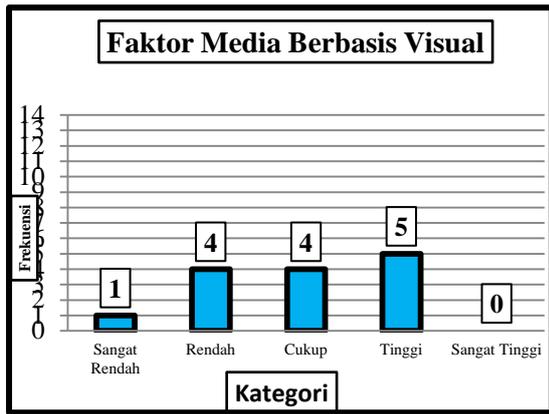


Gambar 1. Diagram Batang Penggunaan Media Pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (1 guru), “rendah” sebesar 28,57% (4 guru), “cukup” sebesar 21,43% (3 guru), “tinggi” sebesar 42,86% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 99,36, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Media Berbasis Visual

Penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis visual dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:

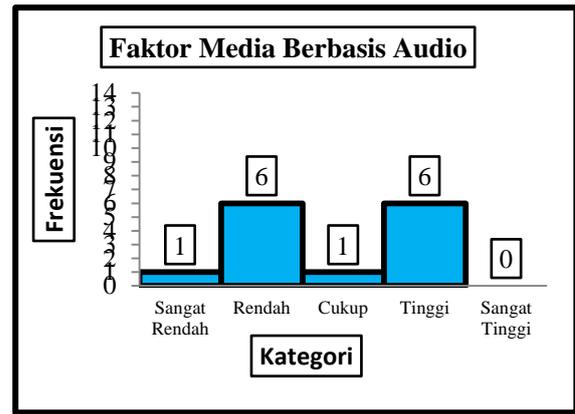


Gambar 2. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Media Berbasis Visual

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis visual berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (1 guru), “rendah” sebesar 28,57% (4 guru), “cukup” sebesar 28,57% (4 guru), “tinggi” sebesar 35,71% (5 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 27,64, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis visual kategori “cukup”.

2. Faktor Media Berbasis Audio

Penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:

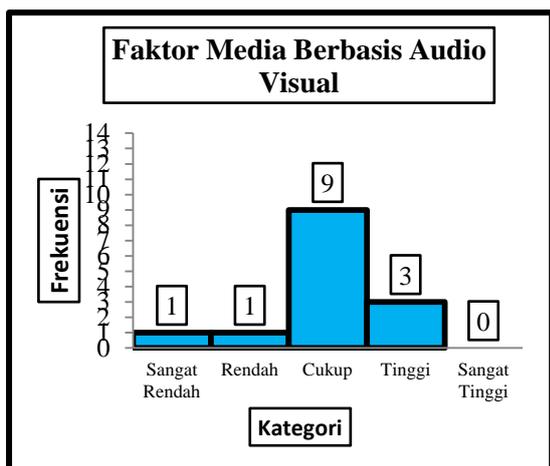


Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (1 guru), “rendah” sebesar 42,86% (6 guru), “cukup” sebesar 7,14% (1 guru), “tinggi” sebesar 42,86% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 15,36, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio kategori “cukup”.

3. Faktor Media Berbasis Audio Visual

Penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio visual dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:

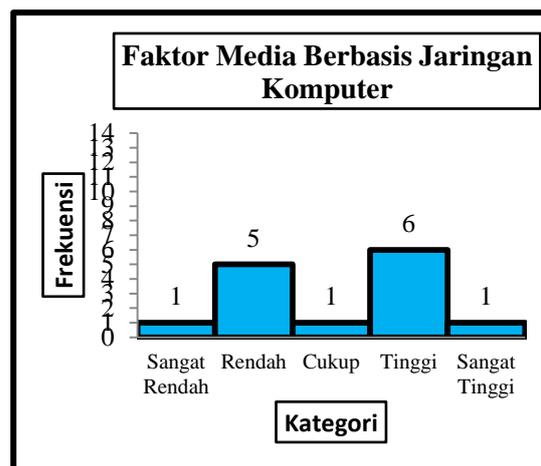


Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio Visual

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio visual berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (1 guru), “rendah” sebesar 7,14% (1 guru), “cukup” sebesar 64,29% (9 guru), “tinggi” sebesar 21,43% (3 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 17,00, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio visual kategori “cukup”.

4. Faktor Media Berbasis Jaringan Komputer

Penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Media Berbasis Jaringan Komputer

Berdasarkan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (1 guru), “rendah” sebesar 35,71% (5 guru), “cukup” sebesar 7,14% (1 guru), “tinggi” sebesar 42,86% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 7,14% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 39,36, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer dalam kategori “cukup”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 33 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) Media

berbasis visual, (2) Media berbasis audio, (3) Media berbasis audio visual dan (4) Media berbasis jaringan komputer. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul masuk dalam kategori secara rinci, kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (1 guru), “rendah” sebesar 28,57% (4 guru), “cukup” sebesar 21,43% (3 guru), “tinggi” sebesar 42,86% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 99,36, penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dalam kategori “cukup”. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul sangat beragam.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diutarakan bahwa hasil observasi menunjukan bahwa penggunaan media pembelajaran belum optimal dilakukan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul ditemukan paling banyak dalam kategori tinggi sebanyak 6 guru. Dari uraian diatas mengapa peneliti mempunyai pendapat kemungkinan saat pengambilan data menggunakan angket sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket.

Media dapat membantu guru untuk mengembangkan kreatifitas mengajarnya sehingga pembelajaran tidak monoton. Namun hal tersebut belum dilakukan oleh sebagian guru dalam pembelajaran PJOK menggunakan media pembelajaran. Banyak hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut sehingga guru tidak menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa sebagian guru cukup memahami pentingnya media pembelajaran untuk proses pembelajaran, sehingga anak dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun hal tersebut belum terealisasikan karena ada beberapa hal yang menghambat penggunaan media pembelajaran diantaranya ada sebagian guru yang belum terlalu menguasai media elektronik untuk membuat media pembelajaran, kurangnya waktu untuk mempersiapkan pembuatan media pembelajaran. Terpacu pada pembelajaran yang sudah ada sehingga sulit mencari pembelajaran yang sesuai dengan materi. Selain itu hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa media pembelajaran dalam proses pembelajaran PJOK mendapatkan respon yang tinggi dari guru Penjasorkes. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu memahami materi kesiswa, sehingga siswa mudah untuk menerima materi yang sudah

diajarkan oleh guru, guru juga merasa bahwa dengan adanya media pembelajaran akan terbantu untuk melakukan proses pembelajaran. Selain mudah didapat, media pembelajaran tersebut juga bisa dibuat sesuai dengan materi yang akan disiapkan. Pembelajaran juga akan lebih efisien dan efektif. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini masih belum maksimal, hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran penting karena merupakan alat untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran PJOK. Pentingnya media pembelajaran ini tentunya menjadi penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Semakin baik kondisi dan semakin maksimalnya jumlah media yang digunakan akan membuat pembelajaran semakin maksimal pula. Sebagai penunjang proses pembelajaran agar mendorong siswa cepat, tepat, mudah, dan benar. Suhana (2014: 61), "media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadi verbalisme". Mengingat pendidikan jasmani dan kesehatan adalah mata pelajaran yang implementasinya kerap dilakukan di luar kelas, tentu membutuhkan ruang yang lebih luas seperti lapangan. Begitu juga dengan media ajar lain yang setiap substansi teori menggunakan media yang berbeda. Selama ini pihak sekolah dirasa kurang memperhatikan mata pelajaran PJOK dan lebih memenuhi

kelengkapan media pembelajaran lain seperti laboratorium dan ruang komputer.

Tidak semua sekolah mampu untuk menyediakan media pembelajaran PJOK. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki kemampuan yang tinggi untuk menyikapi kondisi sekolahnya agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat.

Media adalah segala sesuatu yang dapat mengantarkan pesan atau informasi belajar dari guru kepada siswa, yang dapat merangsang minat belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK sebaiknya memanfaatkan media untuk kelancaran proses pembelajaran. Akan tetapi dalam kenyataannya pemanfaatan media pembelajaran belum optimal dilakukan. Upaya guru PJOK dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran PJOK akan sangat membantu kelancaran pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri.

Penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis visual kategori "cukup". Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu kategori tinggi sebanyak 5 guru atau 35,71%, selanjutnya pada kategori cukup dan rendah sebanyak 4 guru atau sebesar 28,57%. Media visual Sadiman, dkk., (2003: 28), media grafis termasuk media visual, sebagaimana mestinya media berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima

pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan.

Penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu kategori tinggi dan rendah sebanyak 6 guru atau 42,86%, selanjutnya pada kategori cukup dan sangat rendah sebanyak 1 guru atau sebesar 7,14%. Susilana & Riyana (2011: 19) menyatakan media audio adalah media yang penyampaian pesanya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran.

Penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis audio visual kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu kategori cukup sebanyak 9 guru atau 64,29%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 3 guru atau sebesar 21,43%, dan pada kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 1 guru atau 7,14%. Media audio visual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual diantaranya film dan televisi.

Penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berdasarkan faktor media berbasis jaringan internet kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu kategori tinggi sebanyak 6 guru atau 42,86%, selanjutnya pada kategori rendah sebanyak 5 guru atau sebesar 35,71%. Komputer adalah salah satu

alat produk sains dan teknologi yang merupakan satu mesin elektronik yang dapat menerima arahan atau data digital, memprosesnya, menyimpan dan mengeluarkan hasil dari data yang diproses.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,14% (1 guru), “rendah” sebesar 28,57% (4 guru), “cukup” sebesar 21,43% (3 guru), “tinggi” sebesar 42,86% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dalam kategori “cukup”. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul sangat beragam.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran PJOK oleh Guru PJOK di

Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sadiman, dkk. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana,C.(2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Susila & Riyana. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung. CV. Wacana Prima